



Pengaruh Penyuluhan KB dalam Pandangan Islam terhadap Keikutsertaan Pemilihan Alat Kontrasepsi bagi Calon Akseptor di Dusun Jabung, Yogyakarta Indonesia

Effect of Family Planning Counseling in the Islamic View Increases the Participation of Acceptors using Contraception in Jabung, Yogyakarta Indonesia

Nelli Yendena¹, Retno Mawarti², Jannatul Husna³

^{1,2} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

³ Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Jl. Siliwangi No. 63 Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta, Indonesia

Corresponding author: Nelli Yendena

Email: nellyyendena@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) tahun 2018 jumlah kelahiran di Indonesia sebesar 5 juta jiwa (1,28%) per tahun. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan keikutsertaan PUS tentang pemilihan alat kontrasepsi, diberikan penyuluhan KB secara Islami karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan KB dalam pandangan Islam terhadap keikutsertaan pemilihan alat kontrasepsi pada calon akseptor KB di Jabung, Pandowoharjo, Sleman Yogyakarta. Metode penelitian pre experimental, *one group pretest-posttest design*. Instrumen adalah kuesioner. Populasi seluruh ibu PUS yang tidak KB 49 orang dengan *total sampling*. Analisa bivariat menggunakan uji wilcoxon. Keikutsertaan calon akseptor KB memilih alat kontrasepsi sebelum dan setelah penyuluhan KB dalam pandangan Islam rata-rata nilai keikutsertaan ada peningkatan dari 57,76% menjadi 82,29% terdapat selisih 30,53. Uji wilcoxon menghasilkan nilai signifikansi z hitung ada pengaruh penyuluhan KB dalam pandangan Islam terhadap keikutsertaan pemilihan alat kontrasepsi bagi calon akseptor KB sebesar 0.000 dengan p value $0.000 < 0.05$.

Kata Kunci: Kontrasepsi; Keluarga Berencana; Penyuluhan; Pandangan Islam

ABSTRACT

Based on the Population Growth Rate (LPP) data in 2018, the number of births in Indonesia was 5 million (1.28%) per year. One of the reasons is the lack of knowledge and participation of childbearing-age couples in contraceptive selection. They were given Islamic family planning (FP) counseling because most of Indonesia's population is Muslim. This study aims to determine the effect of FP counseling in the Islamic view on participation in contraceptive selection for prospective FP acceptors in Jabung, Pandowoharjo, and Sleman Yogyakarta. Pre-experimental research methods with on group pretest-posttest design. The Instrument was a questionnaire. The population was 49 childbearing women who did not use any kind of contraception and used total sampling. Bivariate analysis techniques used the Wilcoxon test. The average score of participation of prospective FP acceptors in choosing contraceptives before and after FP counseling in the Islamic view was increased from 57.76% to 82.29%, which showed a difference of 30.53. Wilcoxon test obtained z significance value which showed that FP counseling in the Islamic view was an effect on the participation in contraceptive selection for prospective FP acceptors at 0.000 with p value $0.000 < 0.05$.

Keyword : Contraception; Family Planning; Counseling; Islamic View

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) tahun 2018 sebesar 1,28%, diperkirakan jumlah kelahiran di Indonesia sebesar 5 juta jiwa per tahun. Mengingat besarnya kelahiran maka diperlukan upaya untuk mengendalikan kelahiran melalui KB dengan menggunakan alat kontrasepsi (Bartini & Mediastuti, 2017). Diperkirakan penduduk Indonesia akan mencapai 321 juta jiwa di tahun 2045 yaitu 63,1% dari populasi (Jatmiko & Wahyuni, 2019; Smith, Hwang, Hwang, & Meyerhoff, 2018).

Dampak laju pertumbuhan penduduk yaitu tingkat kemiskinan semakin meningkat 10% (25,95) juta orang per tahun. Pemerintah kesulitan menyediakan sarana kebutuhan masyarakat seperti sarana pendidikan, kesehatan dan perumahan. Pada Agustus 2018 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,34% sebanyak 131,01 juta orang naik menjadi 2,95 juta orang di banding Agustus 2017 (Jatmiko & Wahyuni, 2019)

Mayoritas penduduk di Indonesia Muslim maka penyuluhan KB secara Islami dapat diberikan kepada ibu PUS yang beragama Islam yang kemungkinan dapat diterima oleh klien terkait aliran kepercayaan yang masih kental dikalangan masyarakat muslim berkaitan dengan kepercayaan dan kebudayaan. Dalam Islam tidak ada larangan ber KB karena untuk mensejahterakan umat, mengatur jarak kehamilan (Fitria Elmeida, Gusti, Mirah, & Sastri, 2014; Rohim, 2016).

Salah satu upaya meningkatkan kualitas pelayanan KB, dalam memenuhi serta memuaskan semua pihak baik petugas (penyuluh) maupun klien, perlu dilakukan penyuluhan yang memenuhi persyaratan. Keberhasilan pemakaian alat kontrasepsi akan lebih bermakna dan memuaskan apabila penyuluhan dan media yang disampaikan efektif (Haris, 2017; B. A. Pratiwi *et al.*, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan *pre experimen*, dengan *one group pretest-posttest design*. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Populasi seluruh ibu PUS yang tidak KB 49 orang. Teknik sampling yaitu *total sampling* jumlah 49 orang. Analisa bivariat menggunakan uji *wilcoxon*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2019 di Jabung, Pandowoharjo tahun 2019. Penelitian ini sudah

mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian (KEP) di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta pada bulan May 2019 No.1067/KEP-UNISA/V/2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini distribusi frekuensi karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

	Karakteristik	F	%
Umur	20-35 tahun	32	65.3 %
	< 20 dan > 35 tahun	17	34.7 %
	Total	49	
Pendidikan	Rendah (SD/SMP)	21	42.9 %
	Tinggi (SMA/Diploma/Sarjana)	28	57.1 %
	Total	49	
Pekerjaan	Tidak Bekerja	33	67.3 %
	Bekerja	16	32.7 %
	Total	49	
Paritas	Primipara	24	49.0 %
	Multipara	19	38.8 %
	Grande multipara	6	12.2 %
	Total	49	100 %

Sumber : Data Primer bulan Juni 2019

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa umur responden dalam penelitian ini paling banyak adalah PUS berusia 20-35 tahun sebanyak 32 orang (65,3%), responden dalam penelitian ini paling banyak adalah PUS yang ber pendidikan tinggi 28 orang (57,1%), pekerjaan responden dalam penelitian ini paling banyak adalah PUS tidak bekerja 33 orang (67,3%), sedangkan paritas responden dalam penelitian ini paling banyak adalah PUS yang primigravida 24 orang (49,0%).

Analisis Univariat

Dalam penelitian ini distribusi frekuensi keikutsertaan sebelum dan sesudah penyuluhan KB dalam pandangan Islam adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Keikutsertaan Pemilihan Alat Kontrasepsi

Keikutsertaan	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan	
	F	%	F	%
Ikut	3	6,1 %	47	95,9%
Tidak ikut	46	93,9 %	2	4,1%
	49	100 %	49	100%

Sumber : Data Primer bulan Juni 2019

Berdasarkan data tabel 2 diketahui bahwa hasil nilai keikutsertaan pada calon akseptor KB di Jabung Pandowoharjo Sleman Yogyakarta sebelum diberikan penyuluhan KB dalam pandangan Islam dari 49 responden ikut sebanyak 3 responden (6.1%), tidak ikut sebanyak 46 responden (93,9%). Setelah diberikan penyuluhan yang ikut adalah sebanyak 47 responden(95,9%) dan yang tidak ikut sebanyak 2 responden (4,1%).

Analisi Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan keikutsertaan dalam memilih alat kontrasepsi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dalam menggunakan uji *Rank Wilcoxon*.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik *Wilcoxon*

Keikutsertaan	Mean	Z Hitung	Asymp.sig (2-tailed)
Pretest	51.76		
Postest	82.29	-6.100	0.000

Sumber : Data Primer bulan Juni 2019

Nilai rata-rata keikutsertaan dalam memilih alat kontrasepsi sesudah dilakukan penyuluhan lebih besar dibandingkan sebelum dilakukan penyuluhan (82.29 > 51.76). Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap keikutsertaan dalam memilih alat kontrasepsi bagi calon akseptor KB setelah dilakukan penyuluhan KB dalam pandangan Islam.

Hasil analisa menggunakan uji *Rank Wilcoxon*, diperoleh nilai Z hitung = -6.100 dengan Asymp.sig. (2-tailed) 0.000<0.05. Hal ini mempunyai arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keikutsertaan PUS calon akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang KB dalam pandangan Islam, sehingga hipotesis penelitian: “Ada Pengaruh Penyuluhan KB Dalam Pandangan Islam terhadap Keikutsertaan dalam Pememilihan Alat Kontrasepsi Bagi Calon Akseptor di Jabung, Pandowoharjo, Sleman”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 49 responden calon akseptor KB dengan membagikan kuisioner sebelum diberikan penyuluhan KB dalam pandangan Islam didapatkan hasil tabel 2 frekuensi nilai keikutsertaan calon akseptor

KB sebelum diberikan penyuluhan KB dalam pandangan Islam tentang pemilihan alat kontrasepsi PUS calon akseptor KB yang ikut dalam memilih alat kontrasepsi terdapat 3 responden (6.1%) dan terdapat 46 responden (93.9%) yang tidak ikut serta dalam memilih alat kontrasepsi. Ada beberapa faktor yang memengaruhi keikutsertaan yaitu faktor kepercayaan, pengalaman, pekerjaan, lingkungan, sosial budaya, informasi dan pendidikan (Dewi & Notobroto, 2014; E. D. Pratiwi & Sariyati, 2015).

Sesuai dengan penelitian Abrar Jurisman *et al* (2016) bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap seseorang dalam menerima ide baru, termasuk menggunakan kontrasepsi. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih luas dan mudah dalam menerima ide, lebih mandiri dan rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan. Penelitian ini sejalan dengan Sariyati (2015) menyatakan bahwa umur sangat berpengaruh dalam mengatur jarak kehamilan dan memilih alat kontrasepsi. Paritas adalah salah satu faktor yang paling mendasar memengaruhi perilaku PUS menggunakan kontrasepsi menurut Arifudin (2013) (Mega, 2017; E. D. Pratiwi & Sariyati, 2015).

Berdasarkan pada hasil penelitian didapatkan distribusi rata-rata nilai keikutsertaan calon akseptor KB sebelum dilakukan penyuluhan KB dalam pandangan Islam tentang pemilihan alat kontrasepsi yaitu nilai mean (rata-rata) 51.76, nilai minimum 36 dan nilai maksimum 76 dari 49 responden. Hal tersebut dapat memengaruhi suatu keikutsertaan calon akseptor KB, sehingga para calon akseptor memiliki rentan nilai keikutsertaan memilih alat kontrasepsi tentang KB dalam pandangan Islam cenderung kurang. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa calon akseptor masih terbatas dalam mengakses informasi secara khusus mengenai alat kontrasepsi yang harus digunakan sesuai jawaban kuisioner nomor 10 dan 11 terdapat 34 responden yang menjawab.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 49 responden calon akseptor KB dengan membagikan kuisioner setelah diberikan penyuluhan KB dalam pandangan Islam didapatkan hasil tabel 2 frekuensi nilai keikutsertaan calon akseptor

KB setelah diberikan penyuluhan KB dalam pandangan Islam tentang pemilihan alat kontrasepsi PUS calon akseptor KB yang ikut dalam memilih alat kontrasepsi terdapat 47 responden (95.9%) dan terdapat 2 responden (4.1%) yang tidak ikut serta dalam memilih alat kontrasepsi. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan keikutsertaan calon akseptor tentang pemilihan alat kontrasepsi bagi calon akseptor KB, yang memengaruhi tingkat keikutsertaan seseorang adalah informasi yang diterima oleh seseorang dengan sumber informasi yang didapatkan dari beberapa sumber yang salah satunya adalah dari penyuluhan kesehatan. Dalam melaksanakan penelitian selain menggunakan metode ceramah juga menggunakan media presentasi leaflet.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al* (2017), mengungkapkan bahwa setelah intervensi, semua calon akseptor memiliki perbaikan yang signifikan dalam menentukan pilihan dan sikap tentang alat kontrasepsi yang akan digunakan ($p = 0.05$), hal ini menunjukkan bahwa intervensi penyuluhan meningkatkan keikutsertaan calon akseptor secara signifikan dan mengubah sikap positif.

Tabel 3 menunjukkan bahwa penyuluhan KB dalam pandangan Islam tentang pemilihan alat kontrasepsi berpengaruh terhadap keikutsertaan calon akseptor. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai sebelum penyuluhan KB dalam pandangan Islam dengan nilai 51.76% dan rata-rata nilai sesudah penyuluhan dengan nilai 82.29% dengan selisih 30.53. Hal ini ditunjukkan dari uji *Rank Wilcoxon* diperoleh nilai Z hitung = -6.100 dengan *Asymp.sig. (2-tailed)* $0.000 < 0.05$. Selain itu, nilai rata-rata keikutsertaan memilih alat kontrasepsi setelah dilakukan penyuluhan lebih besar dibandingkan sebelum dilakukan penyuluhan yaitu $82.29\% > 51.76\%$. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, media masa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia (Haris, 2017; Mintarsih, Islam, Uin, & Semarang, 2017; Rossyanna & Nurjanah, 2014).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan KB dalam pandangan Islam terhadap keikutsertaan calon akseptor tentang pemilihan alat

kontrasepsi. Peningkatan yang terjadi menyatakan bahwa individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menurut pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percayai dan sesuai dengan sistem nilai yang dianutnya (Sutinah, 2017).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Sariyati (2015), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara umur istri dengan PUS yang tidak menggunakan alat kontrasepsi di Kota Yogyakarta tahun 2015. Dalam penelitian Sariyati (2015) kejadian paling banyak adalah responden yang berusia >35 tahun (E. D. Pratiwi & Sariyati, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani (2017) pendidikan responden memiliki pengaruh yang bermakna dengan ketidak ikutsertaan dalam menggunakan alat kontrasepsi. Menurut Azisa, 2016 terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan dengan ketidak ikutsertaan dalam menggunakan alat kontrasepsi. Dalam penelitian Ayuningtyas, 2015 pendidikan merupakan faktor yang berkontribusi terhadap ketidak ikutsertaan dalam menggunakan alat kontrasepsi di NTB (Handayani, Mandiri, & Aprillani, 2019; Mulyani, 2018).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhila, *et.al* (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan dengan PUS yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dengan nilai p -value $0.743 > (0.05)$. Lebih tingginya proporsi PUS yang tidak menggunakan alat kontrasepsi pada responden yang bekerja karena adanya kesibukan dan kurangnya kesempatan dalam mengakses alat kontrasepsi (Sumartini & Indriani, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan Sariyati (2015) dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa paritas responden yang banyak di temukan tidak menggunakan alat kontrasepsi yaitu responden primipara sebanyak 91 responden (59%) dengan nilai p -value $0.035 < 0.05$ yang menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna antara paritas dengan PUS yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dan ibu primipara belum punya pengalaman menggunakan dan mengakses alat kontrasepsi dibandingkan

dengan ibu yang multipara dan grande multipara.

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang KB yaitu QS An-Nisa 4:9. Artinya "dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka" (Departemen Agama, 2014).

Dari ayat-ayat Al-qur'an dan Hadis di atas dapat disimpulkan bahwa: keseimbangan antara maksud perkawinan untuk memperoleh keturunan, berusaha agar anak keturunan jangan menjadi beban orang lain dan berusaha agar umat Islam merupakan umat yang kuat, menjadi kebulatan pandangan dalam perumusan keputusan Keluarga Berencana (Rohim, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Jabung Pandowoharjo Sleman Yogyakarta tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa dari uji *Rank Wilcoxon* diperoleh nilai Z hitung = -6.100 dengan *Asymp.sig. (2-tailed)* $0.000 < 0.05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada pengaruh penyuluhan KB dalam pandangan Islam terhadap keikutsertaan dalam pemilihan alat kontrasepsi bagi calon akseptor KB.

Diharapkan calon akseptor KB termasuk PUS yang beragama Islam di Jabung Pandowoharjo Sleman Yogyakarta lebih aktif lagi dalam menggali informasi yang benar tentang KB dan alat kontrasepsi yang sesuai dengan keparcayaan. Sumber informasi langsung dapat diperoleh saat mengikuti penyuluhan KB bagi tenaga kesehatan. Adanya informasi yang jelas dan benar akan meningkatkan pengetahuan yang baik pada PUS tentang KB dan alat kontrasepsi sehingga mitos yang beredar pada PUS bahwa Islam itu melarang untuk menggunakan kontrasepsi dapat diminimalisir (Fridalni, Kurniawan, & Fridalni, 2012; E. D. Pratiwi & Sariyati, 2015).

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah menghadiahkan waktu kepada peneliti untuk melakukan penelitian dengan mudah dan lancar. Terima kasih atas dukungan dan dorongan dari keluarga responden dan teman-teman semua yang terlibat dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Universitas Aisyiyah Yogyakarta dan masyarakat Dusun Jabung, Desa Pandowoharjo, Sleman Yogyakarta yang telah menyetujui dilaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bartini, I., & Mediastuti, F. (2017). Kemitraan bidan dan bkkbn dalam upaya peningkatan pelayanan kontrasepsi di daerah istimewa yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2, 37–44.
- Departemen Agama, R. I. (2014). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta.
- Dewi, P. H. C., & Notobroto, H. B. (2014). Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur Di Polindes Tebalo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. *Biometrika Dan Kependudukan*, 3, 66–72.
- Fitria Elmeida, I., Gusti, I., Mirah, A., & Sastri, W. (2014). Analisis Determinan Perdarahan Post Partum Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan*, X(2), 240–245.
- Fridalni, N., Kurniawan, A., & Fridalni, N. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami Tentang KB Dengan Keikutsertaan KB Oleh Pasangan Usia Subur (PUS) Di RW III Kelurahan Korong Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2012*.
- Handayani, D. S., Mandiri, A., & Aprillani, I. K. (2019). Impact of Integrated Reproductive Health Module Implementation on Junior High School Student Behavior Changes. *Global Medical & Health Communication (GMHC)*, 7(3), 197–205. <https://doi.org/10.29313/gmhc.v7i3.3202>
- Haris, V. S. D. (2017). Konseling KB Menggunakan Flashcard terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Keikutsertaan Kontrasepsi IUD dan MOW Pascasalin. *Jurnal Kesehatan*, VIII No.2,

296–302.

- Jatmiko, Y. A., & Wahyuni, S. (2019). Determinan Fertilitas Di Indonesia Hasil Sdk 2017. *Euclid*, 6(1), 95. <https://doi.org/10.33603/e.v6i1.1516>
- Mega. (2017). *Keluarga Berencana dan Islam (Studi Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur di Desa Tuatunu Kota Pangkalpinang)*.
- Mintarsih, W., Islam, U., Uin, N., & Semarang, W. (2017). Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan. *SAWWA*, 12(April), 277–296.
- Mulyani, H. (2018). *Pengaruh Konseling Kontrasepsi Terhadap Minat Pemilihan MKJP IUD di Puskesmas Gamping I Sleman*.
- Pratiwi, B. A., Anita, B., Angraini, W., Puspitasari, D., Kesehatan, F. I., & Bengkulu, U. M. (2017). *Partisipasi pria dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi di kota Bengkulu*. 978–979.
- Pratiwi, E. D., & Sariyati, S. (2015). *Agama dengan Keikutsertaan Keluarga Berencana (KB) dan Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta Religion in Family Planning Participation and Contraceptives Selection of*. 1–9.
- Rohim, S. (2016). Argumen Program Keluarga Berencana (KB) Dalam Islam. *Al-Ahkam: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 1(2), 2527–8169.
- Rosyanna, E., & Nurjanah, S. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Minat Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Bidan Praktik Mandiri (. *Jurnal Kebidanan*, 000, 34–40. Retrieved from http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/1078
- Smith, M., Hwang, C., Hwang, C., & Meyerhoff, S. (2018). *FP2020 Commitment 2018 Update Questionnaire* (Vol. 2020).
- Sumartini, & Indriani, D. (2016). Pengaruh Keinginan Pasangan Usia Subur (Pus) dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Biometrika Dan*

Kependudukan, 5(1), 27–34.

Sutinah. (2017). Partisipasi laki-laki dalam program Keluarga Berencana di era masyarakat postmodern. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 30(3), 289–299.